

**PENAFSIRAN MAKNA *QOWÂ IDU MINAN NISÂ* 'DALAM
SURAT AN-NUR AYAT 60 PERSPEKTIF TAFSIR NUSANTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelas Sarjana Strata Satu (S1)
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

NADZIFAH ALKAVACKI FACHRI

NIM : Q.180314

NIRM : 18/X/38.3.4/0188

**SEKOLAH TINGGI ILMU AL-QUR'AN ISY KARIMA
KARANGANYAR, JAWA TENGAH**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadzifah Alkavacki Fachri

NIM : Q.180314

NIRM : 18/X/38.3.4/0188

Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : PENAFSIRAN MAKNA *QOWÂ'IDU MINAN NISÂ'*
DALAM SURAT *AN-NUR* AYAT 60 PERSPEKTIF TAFSIR NUSANTARA

Menyatakan bahwa:

1. Naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
2. Naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Karanganyar, 1 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Nadzifah Alkavacki Fachri

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENAFSIRAN MAKNA *QOWÂ'IDU MINAN NISÁ'* DALAM SURAT *AN-NUR*
AYAT 60 PERSPEKTIF TAFSIR NUSANTARA**

Disusun oleh:

NADZIFAH ALKAVACKI FACHRI

NIRM: 18/X/38.3.4/0188

Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Skripsi
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima

Karanganyar, 1 Mei 2024

Dosen Pembimbing I



Drs. Murdianto, S.Kom., M.Pd.I.

NIDN: 2110606301

Dosen Pembimbing II



Akhmadiyah Saputra, S.Pd.I, M.Pd.

NIDN: 2107088302

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

Penafsiran Makna *Qowâ'idu Minan Nisâ'* dalam Surat *An-Nur* Ayat 60 Perspektif
Tafsir Nusantara

Disusun oleh:

NADZIFAH ALKAVACKI FACHRI

NIRM: 18/ X/38.3.4/0188

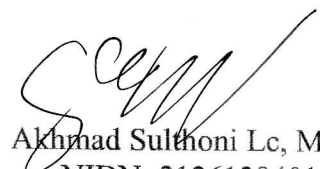
Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima Karanganyar
Pada Tanggal: 18 Mei 2024
Susunan Dewan Penguji:

Ketua



Drs. Murdianto, S.Kom., M.Pd.I.
NIDN:2110106301

Penguji I



Akhmad Sulthoni Lc, M.P.I
NIDN: 2126128401

Penguji II



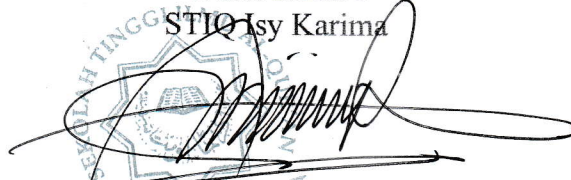
Arif Firdausi N.R, S.Th.I, M.Hum
NIDN: 21190018502

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh Gelar Sarjana

Tanggal: 18 Mei 2024

Wakil Ketua I

STIQ Isy Karima



Muhamad Amrullah, S.Pd.I., M.Ag.
NIDN: 21150180402

MOTTO

Tidaklah waktu terus bergulir dan membuat hamba-Nya yang berusia senja semakin memutih seluruh rambutnya, melemah tulang badannya, dan bertambah umurnya, kecuali kasih sayang Allah menebal menyelimutinya.

-Ustadz Abu Bassam Oemar Mita-

ABSTRAK

Nadzifah Alkavacki Fachri: Nirm: 18/X/38.3.4/0188

Penafsiran Makna *Qowâ'idu Minan Nisâ'* dalam Surat *An-Nur* Ayat 60 Perspektif Tafsir Nusantara

Skripsi: Karanganyar: Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an Isy Karima

Kata kunci: *Qowâ'idu Minan Nisâ'* dalam Surat *An-Nur* Ayat 60, Tafsir Nusantara

Syariat Islam merupakan aturan paling sempurna dan paling mulia yang sudah Allah tetapkan dan jelaskan didalam al-Qur'an secara detail untuk semua aspek kehidupan. Salah satu kemaslahatan dalam syariat Islam adalah dalam hal pakaian menutup aurat. Terutama aurat wanita termasuk juga wanita lansia, keadaan wanita saat ini ingin tetap terlihat menarik dihadapan laki-laki yang bukan mahram. Tidak sedikit dari wanita saat ini yang menutup aurat hanya sebatas formalitas saja dan mengikuti trend yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna *Qowâ'idu Minan Nisâ'* dalam surat *an-Nur* ayat 60 perspektif tafsir Nusantara. Tafsir Nusantara yang dimaksud adalah tafsir yang ditulis oleh mufasssir Indonesia yaitu, *tafsir an-Nur*, *tafsir al-Bayan*, *tafsir al-Azhar*, *tafsir al-Misbah* dan *tafsir* Kemenag RI. Gaya dan tipologi tafsir Nusantara banyak terwarnai dengan Islam lokal baik itu budaya maupun kondisi ayat-ayat al-Qur'an dilakukan tafsiran oleh penafsirnya. Penelitian ini berbasis kajian Pustaka (*library research*) dengan pendekatan *maudhu'i* (tematik). Yaitu menetapkan tema yang akan dibahas, menjelaskan penafsirannya dalam tafsir Nusantara kemudian merelevansikan dalam kehidupan sekarang.

Makna *Qowâ'idu Minan Nisâ'* dalam surat *an-Nur* ayat 60 memiliki makna wanita lanjut usia yang sudah berhenti dari haid, tidak memiliki hasrat kepada lawan jenis dan lemah secara fisik dan akal maka diperbolehkan menanggalkan pakaian luarnya didepan orang lain dengan tidak bermaksud menampakkan perhiasannya yang tersembunyi, apabila wanita tersebut tetap ingin berpakaian lengkap seperti biasa, maka hal itu lebih baik baginya. Relevansinya dengan kehidupan sekarang yaitu, pakaian yang boleh ditanggalkan *Qowâ'idu Minan Nisâ'* hanya pakaian luar saja seperti kain yang menutupi kerudung dan kain yang menutupi wajah, dan batasan menanggalkannya dengan tidak bermaksud menampakkan perhiasan, apabila *Qowâ'idu Minan Nisâ'* aktif di sosial media juga harus tetap menjaga aurat dengan memperhatikan batasan yang sudah ditetapkan al-Qur'an.

Pembimbing: 1. Drs. Murdianto, S.Kom., M.Pd.I.

2. Akhmadiyah Saputra, S.Pd.I, M.Pd.

ABSTRACT

Nadzifah Alkavacki Fachri: Nirm: 18/X/38.3.4/0188

Interpretation of the Meaning of *Qowâ'idu Minan Nisâ'* in Surah An-Nur Verse 60 Perspective of Nusantara Interpretation

Thesis: Karanganyar: Study Program of al-Qur'an Tafsir Science, Isy Karima College of al-Qur'an Science

Keywords: *Qowâ'idu Minan Nisâ'* in Surah An-Nur Verse 60, Tafsir Nusantara

Islamic law is the most perfect and noblest rule that Allah has set and explained in the Qur'an in detail for all aspects of life. One of the benefits in Islamic law is in terms of clothing covering the aurat. Especially the aurat of women including elderly women, the current state of women wants to still look attractive in front of men who are not mahram. Not a few of today's women who cover the aurat are only limited to formality and follow existing trends.

This study aims to determine the meaning of *Qowâ'idu Minan Nisâ'* in Surah An-Nur verse 60 from the perspective of Nusantara interpretations. Tafsir Nusantara in question is a tafsir written by Indonesian *mufasssirs*, namely, *tafsir an-Nur*, *tafsir al-Bayan*, *tafsir al-Azhar*, *tafsir al-Misbah* and *tafsir* Kemenag RI. The style and typology of Nusantara tafsir are colored with local Islam, both culture and conditions of the verses of the Qur'an interpreted by the interpreter. This research is based on library research with a *maudhu'i* (thematic) approach. That is, determining the theme to be discussed, explaining the interpretation in the Nusantara interpretation and then releasing it in the present life.

The meaning of *Qowâ'idu Minan Nisâ'* in Surah an-Nur verse 60 means that elderly women who have stopped menstruating and have no desire for the opposite sex, it is permissible to take off their outer clothing in front of others with no intention of revealing their hidden jewelry, if the woman still wants to dress fully as usual, then it is better for her. The relevance to today's life is that the clothes that *Qowâ'idu Minan Nisâ'* can take off are only outer clothing such as cloth covering the veil and cloth covering the face, and the limitations of taking it off by not intending to show jewelry, if *Qowâ'idu Minan Nisâ'* is active on social media must also keep the aurat by paying attention to the limits set by the Qur'an.

Mentor: 1. Drs. Murdianto, S.Kom., M.Pd.I.

2. Akhmadiyah Saputra, S.Pd.I, M.Pd.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Table 1.

Transliterasi dari huruf Arab ke huruf Indonesia

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ا		Tidak dilambangkan
2	ب	B	Be
3	ت	T	Te
4	ث	Ts	te Dengan es
5	ج	J	Je
6	ح	H	ha dengan garis bawah
7	خ	Kh	ka dengan ha
8	د	D	De
9	ذ	Dz	de dengan zet
10	ر	R	Er
11	ز	Z	Zet
12	س	S	Es
13	ش	Sy	es dengan ye
14	ص	Sh	es dengan ha
15	ض	Dh	d dengan ha
16	ط	Th	te dengan ha
17	ظ	Zh	zet dengan ha
18	ع	‘	Apostrof (ada pada tombol disamping tombol <i>enter</i>)
19	غ	Gh	ge dengan ha
20	ف	F	Ef
21	ق	Q	Ki
22	ك	K	Ka
23	ل	L	El

24	م	M	Em
25	ن	N	En
26	و	W	We
27	ه	H	Ha
28	ء	`	(ada pada tombol disamping kiri angka 1)
29	ي	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (difting), serta madd.

a. Vokal tunggal (monoftong)

Table 2.

Transliterasi dari vokal tunggal ke huruf Indonesia

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اَ	A	<i>Fathah</i>
2	إِ	I	<i>Kasrah</i>
3	أُ	U	<i>Dhammah</i>

b. Vokal rangkap (difting)

Tabel 3.

Transliterasi dari vokal rangkap ke huruf Indonesia

No	Huruf Arab	Huruf Latin	keterangan
1	أَي	Ai	A dengan i
2	أُو	Au	A dengan u

Contoh:

كُتِبَ : *kataba*

فَعَلَ : *fa'ala*

c. Vokal panjang (madd)

Tabel 4.

Transliterasi dari vokal panjang ke huruf Indonesia

No	Huruf Arab	Huruf Latin	keterangan
1	اَ	Â	a dengan topi di atas
2	إِ	Î	i dengan topi di atas
3	أُ	Û	u dengan topi di atas

Cara penulisan: tekan Shift, Ctrl dan angka 6 secara bersamaan, kemudian tekan huruf a, i, atau u.

Contoh:

قال : qâla

رمى : ramâ

3. *Ta marbûtah*

Ta marbûtah ini diatur dalam tiga kategori:

- Huruf *ta marbûtah* pada kata berdiri sendiri, huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /h/, misalnya: محكمة menjadi mahkamah.
- Jika huruf *ta marbûtah* diikuti oleh kata sifat (na'at), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /h/ juga, misalnya: المدينة المنورة menjadi al-madînah al-munawarah.
- Jika huruf *ta marbûtah* diikuti oleh kata benda (ism), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /t/ misalnya: روضة الأطفال menjadi raudhat al-athfâl.

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

نَزَّل : *nazzala*

رَبَّنَا : *rabbanâ*

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Dalam transliterasi penulisan disesuaikan dengan pengucapannya, misalnya: الفيل (*al-fîl*), الوجود (*al-wujûd*), النفس (*at-Tafsîr*) dan الشمس (*asy-syams*).

6. **Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَاخُذُونَ : *ta`khudzûna*

النَّوْء : *an-nau`*

اَكَل : *akala*

اِنَّ : *inna*

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang (artikel), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya, seperti: al-Kindi, al-Farobi, Abu Hamid al-Ghazali, dan lain-lain (bukan Al-Kindi, Al-Farobi, Abu Hamid Al-Ghazali). Transliterasi ini tidak disarankan untuk dipakai pada penulisan orang yang berasal dari dunia nusantara, seperti Abdussamad al-Palimbani bukan Abd al-Shamad al-Palimbani.

8. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'il*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah.

Contoh:

الخلفاء الراشدين : *al-Khulafâ` ar-Rasyidîn*

المجاز فى القرآن : *al-Majâz fî al-Qur`ân*

الكتب الستة : *al-Kutub as-Sittah*

KATA PENGANTAR

Bismillâhirrahmânirrahîm.

Alhamdulillah, atas karunia nikmat, rahmat serta hidayahNya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penafsiran Makna *Qowâ'idu Minan Nisâ'* dalam Surat *an-Nur* Ayat 60 Perspektif Tafsir Nusantara”. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* bersama keluarga para sahabatnya serta seluruh umatnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti sidang munaqosah, guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) program studi Ilmu Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Isy Karima. Selama penyusunan skripsi penulis menemui berbagai kesulitan dan hambatan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Akhmad Sulthoni, Lc., M.P.I selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima.
2. Arif Firdausi N.R., M.Hum selaku Ketua Program Studi Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima.
3. Drs. Murdianto, S.Kom., M.Pd.I. dan Akhmadiyah Saputra, S.Pd.I., M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan, memotivasi dan telah meluangkan waktu serta pikirannya untuk membaca, dan mengoreksi dalam menyusun skripsi ini.
4. Segenap dosen Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima dan *asâtîdzat* yang telah membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Terkhusus untuk Ummah dan Abi terima kasih atas kiriman doa, motivasi juga dukungan semangat selama perjalanan di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima sehingga selesainya skripsi ini.
6. Teman Angkatan 10 Sekolah Tinggi Al-Qur'an Isy Karima, yang telah memberikan dukungan, nasehat sehingga penulis dapat bertahan dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Juga semua pihak yang membantu secara langsung maupun tidak langsung tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah balas dengan pahala yang berlipat ganda dan dicatat sebagai amal ibadah disisi Allah Ta'ala. Amin Ya Rabbal 'Alamin. Akhir kata, semoga karya ini tidak sekedar menjadi bacaan semata, tetapi mampu menyumbangkan solusi bagi problematika kehidupan umat dan menjadi referensi bagi penuntut ilmu yang lain.

Karanganyar 1 Mei 2024



Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACK	vi
PEDOMAN LITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Akademis.....	6
2. Manfaat Praktis	6
E. Kajian Pustaka.....	7
1. Penelitian Terdahulu.....	7
2. Landasan Konseptual.....	9
F. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian.....	10
2. Sumber Penelitian.....	11
3. Metode Pengumpulan Data.....	11
4. Metode Analisis Data	12
BAB II DESKRIPSI KITAB TAFSIR NUSANTARA	13
A. Tafsir Al-Qur'an di Indonesia.....	13
1. <i>Tafsir an-Nur</i> Karya Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqie	15
2. <i>Tafsir al-Bayan</i> Karya Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqie	21
3. <i>Tafsir al-Azhar</i> Karya Buya Hamka.....	25

4. <i>Tafsir al-Misbah</i> Karya M. Quraish Shihab	31
5. <i>Tafsir</i> Kemenag RI	35
BAB III PENAFSIRAN MAKNA <i>QOWÂ'IDU MINAN NISÂ'</i> DALAM SURAT AN-NUR ATAT 60 PERSPEKTIF TAFSIR NUSANTARA.....	40
A. Makna <i>Qowâ'idu Minan Nisâ'</i>	40
B. Penafsiran Makna <i>Qowâ'idu Minan Nisâ'</i> dalam Surat <i>An-Nur</i> Ayat 60 Perspektif Tafsir Nusantara	42
1. <i>Tafsir an-Nur</i>	42
2. <i>Tafsir al-Bayan</i>	43
3. <i>Tafsir al-Azhar</i>	44
4. <i>Tafsir al-Misbah</i>	46
5. <i>Tafsir</i> Kemenag RI	48
BAB IV RELEVANSI MAKNA <i>QOWÂ'IDU MINAN NISÂ'</i> DALAM KEHIDUPAN SEKARANG	50
A. Pakaian yang Boleh Ditanggalkan <i>Qowâ'idu Minan Nisâ'</i>	50
B. Batasan <i>Qowâ'idu Minan Nisâ'</i> dalam Menanggalkan Pakaian.....	51
C. <i>Qowâ'idu Minan Nisâ'</i> di Media Sosial.....	55
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58